

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi aksesibilitas bagi penyandang tunadaksa pengguna kursi roda dan kruk serta penyandang tunanetra pengguna tongkat di Gedung *Digital Library* Universitas Negeri Yogyakarta dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Dari hasil kajian setiap lantai berdasarkan presentase penilaian diperoleh hasil: aksesibilitas berdasarkan keberadaan elemen lantai *basement* sebesar 66,6%, lantai 1 sebesar 90%, lantai 2 sebesar 77,7%, lantai 3 sebesar 66,6%, dan lantai 4 sebesar 77,7%. Hasil perhitungan rata-rata penilaian berdasarkan keberadaan elemen disetiap lantai gedung diperoleh hasil 75,72% dan masuk dalam kategori kurang aksesibel. Nilai tersebut memiliki arti, hanya 75,72% elemen yang tersedia di Gedung *Digital Library* yang dapat diakses oleh penyandang tunanetra (dengan tongkat) dan tunadaksa (dengan kursi roda dan kruk). Sedangkan aksesibilitas berdasarkan kualitas kesesuaian elemen yang ada di setiap lantai diperoleh hasil: lantai *basement* sebesar 92,2%, lantai 1 sebesar 91,35%, lantai 2 sebesar 91,68%, lantai 3 sebesar 92,2%, dan lantai 4 sebesar 77,7%. Hasil perhitungan rata-rata penilaian berdasarkan keberadaan elemen disetiap lantai gedung diperoleh hasil 92,14% dan masuk dalam kategori kurang aksesibel. Nilai tersebut memiliki arti 92,14% elemen yang tersedia untuk penyandang tunanetra (dengan tongkat) dan tunadaksa (dengan kursi roda dan kruk) di Gedung *Digital Library* sudah memenuhi standar yang ditentukan.

2. Elemen yang secara umum sudah memenuhi kebutuhan penyandang tunanetra dan tunadaksa yaitu ukuran dasar ruang, rute dan pintu masuk, tangga dan toilet umum. Setiap elemen tersebut memperoleh presentase nilai 100% pada setiap lantai. Hal tersebut berarti 100% elemen-elemen tersebut sudah memenuhi standar.
3. Elemen yang masih membutuhkan penyesuaian yaitu seluruh pintu yang perlu dilengkapi dengan plat tendang, tombol panel *lift* perlu ditambah dengan huruf braille, penambahan lebar jalur dan tepi pengaman pedestrian. Sedangkan elemen yang harus ditambahkan pada gedung yaitu jalur pemandu dan *ramp*. Jalur pemandu dan *ramp* memperoleh nilai 0% pada setiap lantai. Artinya elemen tersebut tidak ada dalam Gedung *Digital Library*. Solusi yang dibutuhkan yaitu dengan memberikan tambahan elemen tersebut di lokasi yang memungkinkan adanya penambahan elemen baru.

B. Saran

Gedung *Digital Library* sebagai fasilitas umum penunjang pendidikan di UNY. Menjadi suatu kewajiban pengelola Gedung *Digital Library* untuk memberikan fasilitas terbaik bagi pengunjung dari semua kalangan termasuk penyandang difabel. Untuk mewujudkan Gedung *Digital Library* menjadi gedung yang aksesibel untuk kaum difabel, memerlukan peran aktif dari pengelola gedung dan penyandang difabel itu sendiri. Masalah yang banyak terjadi yaitu kaum difabel hanya dipandang sebagai objek bukan subjek utama. Sehingga yang terjadi adalah penyediaan sarana aksesibilitas untuk kaum difabel tidak memenuhi standar. Berikut penulis mencoba

memberikan beberapa saran untuk mewujudkan Gedung *Digital Library* sebagai gedung yang aksesibel bagi semua pengunjung:

1. Gedung perlu diberikan tambahan jalur pemandu baik di luar maupun di dalam. Meskipun penyandang tunanetra kecil kemungkinan untuk mengunjungi Gedung *Digital Library*, tapi sudah merupakan kelengkapan gedung perpustakaan sebagai fasilitas umum untuk menyediakan fasilitas bagi seluruh penggunanya tanpa terkecuali bagi penyandang tunanetra.
2. Melakukan perbaikan pada item yang dapat di ubah, seperti pelebaran dan tambahan pengaman pada jalur pedestrian.
3. Memberikan ruang khusus bagi penyandang disabilitas di lantai gedung yang telah memiliki kelengkapan layanan fisik untuk difabel. Kelengkapan fisik yang dibutuhkan seperti toilet difabel dan *ramp*.